

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam mendukung pertumbuhan perekonomian di Indonesia, telah banyak upaya yang telah dilakukan untuk mewujudkan perekonomian yang berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan ialah membuat moda transportasi yang bertujuan untuk mempermudah perekonomian dari satu tempat ke tempat lainnya. Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat, sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi (Wadani, 2010).

Transportasi merupakan alat yang diandalkan oleh masyarakat khususnya di Indonesia sendiri untuk menumbuhkan perekonomian antar wilayah yang ada di dalam Negara tersebut. Barang merupakan satu komoditas ekonomi yang sangat memerlukan adanya suatu alat angkut dalam proses perpindahannya dari satu tempat ke tempat lainnya. Jenis transportasi yang digunakan pun berbeda tergantung kebutuhan dari setiap jenis barang yang akan di sebar. Begitupun dengan proses pemindahan hewan-hewan ternak hasil dari peternakan yang akan di pindahkan atau di perjual belikan di pasar hewan, alat transportasinya pun berbeda mengikuti dengan jenis hewan dan banyaknya hewan yang akan dibawa. Alat transportasi digunakan untuk pemindahan barang untuk mempermudah pedagang dan pembeli untuk membawa barang mereka ke pasar atau dari pasar tersebut.

Seiring berkembangnya jaman, alat transportasi telah mendapatkan banyak sekali modifikasi tidak hanya untuk perpindahan barang saja, namun perpindahan penduduk dari tempat satu ke tempat lainnya atau yang biasa disebut Mobilitas penduduk atau masyarakat, alat transportasi

cukup menunjang pergerakan manusia atau masyarakat dari tempat satu ke tempat yang lainnya. Semakin lama maka semakin banyak pula kebutuhan masyarakat dengan adanya alat transportasi, maka dari itu seiring berjalannya waktu dibutuhkan transportasi yang dapat membawa manusia dengan banyak orang dalam satu kali perjalanan di dalam satu kendaraan atau transportasi.

Salah satu alat transportasi yang masih bertahan sampai sekarang dan menjadi primadona masyarakat dalam berpindah tempat dari tempat satu ke tempat lainnya yakni moda transportasi Bus. Bus cukup diminati masyarakat dalam berpindah dari tempat satu ke tempat lainnya lantaran bus dapat menjangkau wilayah – wilayah yang notabennya tidak dapat dijangkau moda transportasi lain seperti kereta api dan pesawat terbang. Bus sendiri dapat membawa banyak penumpang dalam sekali perjalanan. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya moda transportasi bus ini dikarenakan masyarakat merasa dapat berpindah tempat dengan sanak saudara mereka sekaligus membawa barang – barang yang mereka butuhkan.

Pada abad ke - 19, moda transportasi bus pertama kali dikenalkan di Indonesia. Bus hadir di Indonesia ketika pada masa kolonialisme dan saat itu masih dijajah oleh Belanda. Pada tahun 1921, perusahaan otobus pertama yang berdiri di Indonesia yakni Perusahaan Otobus Esto (erste Salatigasche Transport Onderneming) yang berada di kota Salatiga dan semakin berkembang pada tahun 1930 (Setyowati et al., 2017). Dan pada saat ini, sudah banyak Perusahaan Otobus (PO) yang menawarkan jasa pengantaran manusia serta barang dengan tujuan-tujuan yang telah mereka tawarkan. Beberapa jenis fasilitas yang menarik untuk membuat konsumen lebih tertarik untuk menggunakan jasa transportasi mereka. Bahkan menurut peneliti Perusahaan Otobus di Indonesia saling berlomba dan bersaing untuk memikat hati konsumen dengan menawarkan berbagai kelas bus yang disetiap rute yang telah sediakan.

Di Indonesia sendiri, bus terbagi berdasarkan kategori ukuran, kelas, jenis, dan jarak. Tiga jenis bus yang di klasifikasikan berdasarkan

ukuran yakni bus besar (40 – 59 seat), medium (25 – 35 seat), dan bus kecil (15 – 20 seat). Dan untuk kelasnya sendiri terdapat beberapa kelas yakni kelas ekonomi, bisnis AC, Patas, executive, dan pariwisata. Pada bus yang melayani rute jarak jauh biasanya diberikan tulisan AKAP (Antar Kota Antar Provinsi), dan untuk bus yang melayani rute jarak pendek biasanya bertulisan AKDP (Antar Kota Dalam Provinsi).

Perpindahan manusia dan barang menggunakan transportasi darat kian semakin cepat dan dapat memangkas waktu dan konsumsi bahan bakar dengan melewati tol transjawa. Dan kini jalan tol yang telah beroperasi di Indonesia sudah mencapai panjang 897,07 kilometer yang tersambung tanpa terputus dari Surabaya sampai Merak yang telah beroperasi dari tahun 2014 sampai pada saat 2018 (Wirabrata, 2019).

Masyarakat Indonesia tertarik terhadap transportasi bus selain karena harganya yang terjangkau, juga karena transportasi bus mudah dijumpai ditiap jam keberangkatannya. Masyarakat tak harus selalu datang ke terminal untuk naik bus, namun penumpang juga dapat naik di beberapa titik pemberangkatan di tiap wilayah seperti di halte dan agen tergantung kelas yang penumpang ingin naiki.

Ketertarikan masyarakat terhadap moda transportasi bus salah satunya dengan adanya fasilitas yang telah disediakan oleh para perusahaan otobus disetiap armada yang mereka miliki. Pelayanan demi pelayanan dari tiap perusahaan otobus juga saling bersaing untuk memikat minat masyarakat itu sendiri. Mulai dari adanya pelayanan yang berupa adanya pramugara atau pramugari di beberapa perusahaan otobus, fasilitas yang menunjang kegiatan penumpang saat perjalanan agar masih bisa dapat bekerja seperti charger, wifi, toilet, hiburan penunjang seperti tv dan lain sebagainya. Armada yang di tawarkan pun cukup beragam dan selalu adanya peremajaan bus ditiap tahunnya dan perawatan secara berkala agar konsumen juga merasa aman dan tidak was was karena kendaraan yang digunakan menggunakan armada yang lama dan tanpa perawatan.

Kini armada bus memiliki beberapa tipe bus dalam suatu karoseri. Setiap karoseri biasanya menawarkan beberapa tipe yang sesuai dengan

kebutuhan para Perusahaan Otobus. Tipe – tipe yang ditawarkan antara lain tipe bus semi atau non *Hight Deck* (HD) biasanya ditipe ini armada bus tidak memakai bando atau topi di kaca depan bus, tipe ini memiliki tinggi 3300 mm. pada tipe selanjutnya ada tipe bus *High Deck* (HD), armada dengan tipe HD ini memiliki ketinggian 3500 mm, panjang berkisar 12.000 mm dan untuk lebarnya 2500 mm. selanjutnya ada tipe bus *Super High Deck* (SHD), pada tipe bus SHD biasanya memiliki karakter yang berbeda dari tipe lainnya dengan identitas bando atau topi di kaca depan bus. Bus SHD ini memiliki ketinggian 3700 – 3900 mm dengan panjang 12.000 mm (12800 mm jika menggunakan chassis MB OC500RS) sampai 13.500 mm (untuk *Triple Axle*). selanjutnya ada tipe bus *High Deck Double Glass* (HDD *Double Glass*). Secara sekilas, pada tipe HDD ini memiliki kemiripan dengan model SHD yakni memiliki topi atau bando di kaca depannya. Namun, jika di perhatikan dengan jeli, tipe bus HDD ini memiliki ketinggian yang berbeda yakni dengan tinggi armada 3500 mm. untuk tipe selanjutnya ada tipe bus *Super Double Decker* (SDD) atau biasa disebut oleh masyarakat yakni bus tingkat, bu sdengan tipe SDD tingkat yang biasanya menawarkan kelas yang premium. Armada dengan tipe ini memiliki ketinggian sekitar 4,15 meter. Dan untuk yang tipe yang terakhir yakni tipe bus *Ultra High Deck* (UHD). Bus dengan tipe UHD merupakan spesies baru yang pada industry transportasi bus yang ada di Indonesia. Bus ini merupakan perpaduan antara bus SHD dengan *Double Decker* (DD) yang dimana pada lantai atas dikhususkan untuk para penumpang, dan untuk lantai bawah di khususkan untuk barang. Dan bus UHD ini merupakan tipe bus yang memiliki bagasi yang paling besar diantara tipe bus yang lainnya.

Banyak masyarakat yang masih belum faham akan suatu moda transportasi Bus di Indonesia baik dari trayek, bus apa saja yang melayani trayek tersebut, fasilitas dan lain sebagainya. Kurangnya pemahaman masyarakat itu mungkin bisa dikarenakan karena belum tersebarnya informasi dari para Perusahaan Otobus secara meluas tentang apa saja yang mereka tawarkan untuk menarik minat masyarakat menaiki bus

mereka. Para konsumen moda transportasi bus juga biasanya memiliki pengalaman yang tidak mengenakan pada saat menaiki bus baik itu dari segi keamanan selama didalam perjalanan menaiki bus seperti copet, dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu adanya penghubung antara Perusahaan Otobus dan calon konsumen agar informasi yang disebar dapat tersebar lebih luas lagi dan dapat memberikan kepercayaan kepada calon konsumen mereka melalui para anggota komunitas pecinta Bus.

Selain para calon penumpang yang masih belum banyak mengetahui tentang informasi dari para perusahaan otobus, masih banyak pula perusahaan otobus yang juga belum mengetahui suatu peran komunitas yang dimana memiliki peran sebagai penghubung informasi mereka kepada khalayak pasar yang lebih luas kembali. Dengan demikian, komunitas juga dapat memberikan efek bagi para Perusahaan Otobus yakni bisa dengan meningkatnya jumlah pembelian tiket bus mereka.

Komunitas pecinta bus memiliki suatu peran sendiri melalui para anggotanya untuk membantu konsumen dalam memberikan solusi terbaik untuk kebutuhan perjalanan konsumen. Memberikan saran dan masukan kepada konsumen perihal perusahaan mana yang cocok untuk konsumen itu naiki menuju tempat yang ingin dituju seperti halnya perusahaan bus mana, fasilitas yang ditawarkan apa saja, jam keberangkatan dari daerah konsumen itu jam berapa, dan lain sebagainya baik melalui media sosial atau secara langsung atau bertatap muka dengan konsumen perusahaan otobus yang ingin mereka naiki. Para anggota komunitas sendiri juga biasanya memberikan informasi akan keamanan suatu kendaraan yang akan dinaiki.

Faktor pendukung adanya kegiatan yang dilakukan oleh anggota komunitas Djember Bus Lovers yakni dengan adanya media sosial, proses pertukaran informasi kian semakin mudah, berbagai platform dapat dengan mudah menyebarkan luaskan suatu informasi yang tersedia. Dalam suatu media sosial saja, bisa dapat mudah informasi diterima dengan memasuki sebuah grub yang dapat diikuti lebih dari 10 orang pengguna.

Anggota dalam komunitas Djember Bus Lovers sendiri memiliki beberapa akun media sosial yang digunakan. Para anggota sendiri biasanya suka mengupload baik itu story, memposting, dan lain sebagainya. Mereka juga tentunya memiliki pengikut yang tak sedikit. dari sana para pengikut (calon Konsumen) yang memahami bahwa ia memiliki kegemaran akan suatu moda transportasi darat yakni Bus akan memiliki mindset bahwa tempat untuk bertanya atau meminta rekomendasi bus jika calon konsumen ingin melakukan berpergian menggunakan bus adalah bertanya kepada Mania Bus / orang yang menggemari bus atau orang yang faham tentang moda transportasi bus.

Disetiap kegiatan yang berjalan pasti akan adanya hambatan – hambatan yang dirasakan oleh anggota komunitas Djember Bus Lovers dalam menyebarkan informasi kepada calon penumpang. Hambatan – hambatan yang biasanya dirasakan yakni dengan adanya informasi yang berkembang pada masyarakat yang menjadi *mindset* tentang adanya informasi tindak kejahatan dan kriminal selama di terminal atau bahkan didalam bus selama perjalanan. Tindak kriminal yang biasanya berkembang ini seperti copet, penipuan tiket, dan lain sebagainya. *Mindset* yang berkembang inilah yang menjadi penghambat dalam penyebaran informasi tersebut sehingga perlu adanya memberikan kepercayaan kepada calon penumpang oleh para anggota komunitas bahwa melakukan perjalanan menggunakan bus ini aman dan nyaman.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang peneliti angkat diantara lain :

1. Peran apa dari komunitas pecinta bus dalam membantu perusahaan otobus meningkatkan minat konsumen?
2. Apa faktor pendukung aktivitas komunitas pecinta bus dalam membantu perusahaan otobus?
3. Apa faktor penghambat aktivitas komunitas pecinta bus dalam membantu perusahaan otobus?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran komunitas pecinta bus di Jember (Djember Bus Lovers) dalam membantu perusahaan otobus meningkatkan minat konsumen.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung kegiatan yang dilakukan para anggota komunitas Djember Bus Lovers dalam meningkatkan minat konsumen.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat kegiatan yang dilakukan para anggota komunitas Djember Bus Lovers dalam meningkatkan minat konsumen

1.4. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang diantara lain seperti :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah informasi yang dapat menambah wawasan dan pemahaman peneliti tentang pengaruh dan peran suatu komunitas terhadap suatu perkembangan usaha di bidang transportasi.
 - b. Peneliti juga dapat menjadikan penelitian ini sebagai media terapan dari hasil pembelajaran di bangku perkuliahan tentang suatu peran komunitas.
2. Manfaat praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para Pengusaha Otobus tentang suatu peran komunitas yang dapat berpengaruh terhadap berkembangnya suatu usaha yang sedang dijalani,
 - b. Dan semoga penelitian ini juga bermanfaat bagi para komunitas pecinta bis di seluruh Indonesia dan untuk pemahaman bagi para mania bahwa komunitas yang berjalan secara positif dapat berdampak baik bagi para pengusaha otobus dan masyarakat / konsumen.